



Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Widia Wahana Sari¹, Fitri Alrasi², Puspita Astirani³, Reni Marlana⁴, Soni Kaputra⁵

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

⁴Institut Agama Islam Al-Azhaar

⁵Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: widiawahanasari99@gmail.com

Abstract

Learning media is one of components that must be possessed in the education system. In the process of media learning it functions as an intermediary for educators in conveying science so that students better understand the material presented. The use of learning media must be adapted to Islamic values so that it will make it easier to achieve educational goals. This research aims to describe how media learning is in the perspective of Islamic education. The research method used is a qualitative research method with a library study approach. All data is taken from various sources from the koran, books, theories and opinion of experts. To make this research more interesting, all themes from the results of the study will be discussed based on ancient research and current Islamic education issues. The results of this study explain that learning media in an Islamic perspective must follow the times in accordance with the Islamic values taught by Rasulullah Saw.

Keywords : *Learning media, Islamic education, Islamic values*

Abstrak : Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus dimiliki dalam sistem pendidikan. Dalam proses pembelajaran media berfungsi sebagai perantara pendidik dalam menyampaikan ilmu agar peserta didik lebih memahami materi yang disajikan. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam sehingga nantinya akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Seluruh data diambil dari berbagai sumber yang berasal dari Al-quran, buku, teori dan pendapat para pakar. Supaya penelitian ini lebih menarik, seluruh tema dari hasil penelitian akan dibahas berdasarkan pada penelitian dahulu dan isu-isu pendidikan Islam terkini. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa media pembelajaran dalam perspektif islam harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pendidikan Islam, Nilai-nilai Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang pesat, hal ini mendorong pembaharuan-pembaharuan dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. Menurut Wina proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai sistem pembelajaran (Purwaningsih et al., 2022). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, sistem pembelajaran diperlukan untuk saling mendukung agar

terlaksana dan tercapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Sutiah (2020) menegaskan bahwa proses belajar memiliki beberapa komponen yang berelasi dan berinteraksi satu sama lain, yang dimaksud komponen pendidikan berupa tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, isi/materi, lingkungan dan metode, serta media pembelajaran. Salah satu komponen yang terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media berada pada kedudukan yang penting sebagai alat bantu dalam mengajar yang mestinya dapat dimanfaatkan oleh guru. Media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam penyajian isi/materi pembelajaran sehingga akan mempengaruhi kephahaman suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran pada peserta didik (Kustandi & Darmawan, 2020). Dengan adanya media pembelajaran tentunya dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk menyampaikan dan menerima materi pembelajaran. Disamping kemudahan yang didapati, menurut Magdalena et al., (2020); Switri (2022) terdapat problematika yang dihadapi oleh guru ketika tidak memanfaatkan media dalam proses belajarnya, problematika tersebut diantaranya guru tidak mengetahui cara penggunaan media, sulit mencari media yang tepat untuk digunakan, waktu persiapan mengajar terbatas dan berbagai alasan lainnya. Namun hal ini bukan menjadi alasan bagi seorang pendidik, berwawasan luas dan memahami media pendidikan mestilah kemampuan yang harus dimiliki bagi pendidik, dalam hal ini guru pendidikan Islam.

Media pembelajaran telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sebagai sarana menyampaikan wahyu yang Nabi terima kepada para sahabat dan pengikutnya. Sejalan dengan pendapat Umar (2022) menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam media pembelajaran yang sesuai dengan zaman sekarang haruslah mengikuti nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebaikan. Demikian juga media yang digunakan disesuaikan agar memudahkan proses pembelajaran, efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada yang ada saat ini (Zahwa & Syafi'i, 2022). Dengan demikian media pembelajaran pendidikan Islam adalah perantara atau pengantar pesan dari seorang guru pendidikan Islam kepada penerima pesan yaitu peserta didik (Dwistia et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran pada hakikatnya memuat prinsip bahwa dalam pelaksanaan penggunaan media, peserta didik harus dipersiapkan secara aktif dan ikut bertanggung jawab selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh sebab peran aktif peserta didik, maka akan menimbulkan motivasi dalam bentuk meningkatkan minat peserta didik untuk giat belajar serta mengikat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa media pembelajaran berperan penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan Islam pada peserta didik. Dalam hal ini proses pembelajaran tetap memperhatikan kualitas dan konten media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga akan memudahkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan menganalisis hakikat media pembelajaran dalam pendidikan Islam, selanjutnya penulis memaparkan bagaimana media pembelajaran pendidikan Islam era Rosulullah Saw. serta menggambarkan media pembelajaran pendidikan Islam pada era modern.

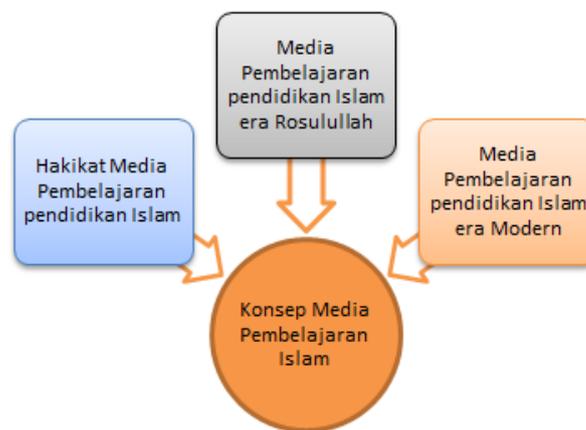
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan serangkaian kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data pustaka. Keseluruhan data penelitian berasal dari berbagai sumber seperti Al-quran, buku, teori dan pendapat para pakar pendidikan Islam. Menurut Adlini et al., (2022) desain pendekatan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data serta mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap studi kepustakaan yang dinyatakan oleh Zed (2008) antara lain; menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memilih data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam artikel(Fadli, 2021). Bahan pustaka yang telah didapat kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar mendukung proposisi dan gagasannya. Sumber dari tulisan dan buku dianalisis dengan menggunakan metode berfikir deduktif (umum-khusus) dan induktif (umum-khusus) kemudian ditarik suatu kesimpulan(Ramdhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Penulis akan menjelaskan seluruh hasil temuan data penelitian ini dalam bentuk naratif. Agar penelitian ini terlihat menarik penulis akan mencoba menggambarkan keseluruhan hasil penelitian dari aspek terminology dan diikuti dengan pendapat para ahli dan teori terkait. Selain itu, penulis juga akan mendiskusikan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan penelitian terbaru dalam konteks dan isu yang kurang lebih sama. Agar lebih jelas penulis akan menggambarkan hasil penelitian sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Konsep Media Pembelajaran Islam

Hakikat Media Pembelajaran Pendidikan Islam

Media merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin yaitu medium/medius yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab media ditemukan dalam kata (وسائل) yang berarti perantara atau pengantar. Pengertian kata perantara sendiri memiliki arti berada diantara dua sisi atau yang memperantai kedua sisi tersebut. Karena letaknya berada diposisi tengah, maka disebut juga pengantar atau penghubung yang merupakan sesuatu yang mengantarkan atau menghubungkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya(Kanafi, 2016).

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk pembelajar, Allah SWT menciptakan manusia terlahir tidak memiliki keilmuan dan mengetahui sikap. Pada

prosesnya manusia tumbuh dan berkembang sehingga menjadi tahu, mengenal, dan menguasai berbagai ilmu (Harahap, 2016). Manusia menggunakan potensi dan kapasitas diri yang dimiliki sebagai bentuk kesyukuran atas anugerah Allah kepadanya. Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah surah An-Nahl:78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”* (Qs. An-Nahl: 78).

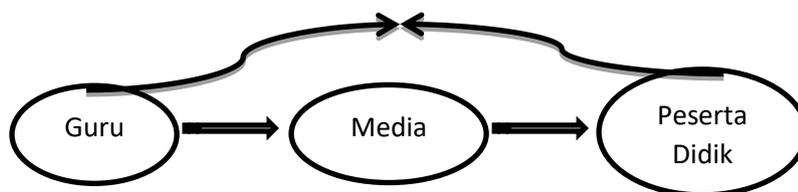
Tafsir dalam surah An-Nahl ayat 78 menjelaskan pada awal proses penciptaan manusia Allah Swt. telah membekali manusia dengan alat pendengaran, penglihatan dan hati yang akan terus berkembang dan dikembangkan untuk mencapai kesempurnaannya dalam konteks keilmuan manusia. Dalam mengembangkan fungsi kemampuannya tersebut diperlukannya media pembelajaran (Azkiyani, 2020).

Sejalan dengan penjelasan tafsir di atas Amarodin (2021) mengartikan bahwa manusia secara epistemologi ia akan meningkatkan kemampuan dirinya dengan alat yang telah ada berupa pendengaran, penglihatan dan hatinya. Ketiga potensi tersebut bertujuan untuk menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya diantara makhluk lainnya. Sementara itu, pembelajaran dengan mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan dan hati peserta didik secara aktif akan memperoleh suatu pengetahuan sehingga menjadikan peserta didik lebih bersyukur atas kemampuan yang dimiliki. Dalam perspektif pendidikan Islam dimana ilmu pengetahuan dan penanaman nilai berperan utama dalam pendidikan maka memerlukan media pembelajaran yang relevan untuk saat ini. Berlandaskan pada al-Quran dan Hadis nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang memuat simpul dan ketentuan pokok dalam mengatur tata kehidupan manusia.

Menurut Ramli (2015); Arsyad (2011) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyalurkan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga mendorong proses pembelajaran pada peserta didik. Daradjat (2010) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat dilihat dan didengar. Berbeda dengan pendapat Gerlach dan Ely (2021) media secara garis besar dapat dipahami sebagai manusia, materi atau suatu

situasi yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam hal ini pendidik, buku dan lingkungan berfungsi sebagai media pembelajaran. Dengan kata lain media dalam proses pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

National Education Association menegaskan bahwa media adalah segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca dan dibacakan bersama instrument yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat *Association For Education and Communication Technology (AECT)* media adalah segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga mendorong proses belajar pada peserta didik (Ramli, 2015). Agar lebih jelas berikut penulis gambarkan media pembelajaran sebagai perantara pesan ;



Gambar 2. Alur Perantara Media Pembelajaran

Adapun Arsyad (2011) membagi media dalam beberapa sifat secara umum antara lain: (1) media pembelajaran memiliki arti fisik (*hardware*) yang dapat dilihat, diraba dan didengar dengan panca indra, (2) media pembelajaran memiliki pengertian non fisik (*software*) yakni kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat *hardware* yang merupakan isi yang ingin disampaikan pada peserta didik, (3) penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio, (4) Media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran, (5) media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, (6) media pembelajaran dapat digunakan secara masal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hakikat media pembelajaran pendidikan Islam merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan dan hati peserta didik secara aktif guna memperoleh suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah dirumuskan sebagai *khulafaur rasyidin*.

Media Pembelajaran pendidikan Islam era Rosulullah Saw.

Pada era Rosulullah Saw., media pendidikan telah diterapkan dalam mengajarkan syariat Islam kepada para sahabat sebagai alat penyampaian bahan belajar, Rosulullah Saw. mengotimalkan fungsi penggunaan media dengan berbagai cara (Ya'cub, 2018). Kemudian disampaikan dengan pengajaran khas Rosulullah sehingga para sahabat dapat menghafal al-Quran, memahami dan menguasai isi kandungan serta dapat melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah di jabarkan oleh Ya'cub (2018) berikut merupakan media yang digunakan Rosulullah Saw. dalam menyampaikan pembelajaran antara lain:

1. Media Teladan

Media teladan merupakan media yang di gunakan Rosulullah dalam menyampaikan pendidikan Islam dalam hal ini melalui proses pendidikan dengan komponen didalamnya mencakup pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, bahan materi dan media yang digunakan dalam penyampaian. Pengajaran Rosulullah kepada para sahabat melalui teladan berupa tutur kata, sifat dan perilaku Rosulullah.

Rosulullah pertama kali mengajarkan pendidikan Islam kepada para sahabat dengan perbuatan atau perilaku Rosulullah sebagai medianya. Rosulullah sebagai seorang *Uswatun Hasanah* (teladan yang baik) bagi para sahabat dan pengikutnya sebagaimana yang dijelaskan di dalam surah Al-Ahzab: 21 berikut bunyi ayatnya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah" (Kementrian Agama RI, 2021).

Kustandi & Darmawan (2020) menjelaskan media teladan merupakan media yang sejak lama telah digunakan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Teknik yang efektif dalam penggunaan media teladan dengan membuat rencana yang terfokus pada problem kemudian diberikan contoh. Fokus pada problem ini dibangun dengan berdasarkan masalah yang harus dipecahkan

oleh peserta didik. Media pemberian contoh telah dipraktikkan oleh Rosulullah dan terbukti dapat menarik perhatian para sahabat untuk focus dalam memperhatikan pada inti dan poin dari pembelajaran yang disampaikan.

Selain itu, Allah telah menganugerahkan pada manusia kesempurnaan pada seluruh bentuknya, sehingga bagian anggota badan yang ada pada manusia dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Anggota-anggota tubuh tersebut antara lain jari, lidah, hidung dan tangan. Pendidik dapat menggunakan anggota tubuh sebagai media untuk mencari focus dan perhatian peserta didik sehingga ia akan mudah memahami pembelajaran.

2. Alam Semesta

Media pembelajaran pada masa Rosulullah banyak memanfaatkan alam semesta sebagai alat pengajaran, menunjukkan kebesaran Allah seperti matahari, bulan, langit, bumi, dan gunung. Media-media pembelajaran tersebut mudah dilihat secara langsung oleh indera penglihatan manusia.

Media yang diterapkan Rosulullah pada masa itu, diambil dari nilai sejarah dan sosialnya sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan Islam sampai dengan masa sekarang. Media tersebut masih tetap eksis dan aktual sehingga dapat dikolaborasikan dengan sistem pembelajaran pada masa sekarang dengan begitu media ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pendidikan Islam.

Media Pembelajaran pendidikan Islam era Modern

Perkembangan era modern ditandai dengan mudahnya mengakses berbagai informasi dunia. Adanya upaya yang dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan, selain itu pentingnya penggunaan media pada era modern ini sebagai salah satu cara untuk memahami bahan materi pembelajaran pada peserta didik. Sementara itu, dengan adanya kemudahan dalam penggunaan media yang ada tersebut akan mengakibatkan peserta didik bersikap permissive, oleh karena mereka belum mampu untuk memilah aktivitas internet yang bermanfaat. Oleh karena itu akan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan social yang buruk. Kondisi ini tentunya

dibutuhkan guru yang mampu untuk mengarahkan, membimbing dan mampu memfilter segala hal yang baik dan buruk bagi peserta didik (Zaim, 2020).

Menurut Priatna (2018) tanggung jawab seorang guru pada masa modern harus memiliki kemampuan profesional yang tanggap terhadap perkembangan teknologi. Selain itu kemampuan dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan tidak kalah penting dimiliki oleh pendidik, karena hal tersebut yang akan membentuk perilaku dan pribadi yang kuat pada peserta didik. Pendidik dituntut untuk membentuk paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning (SCL)*.

Pengembangan media pembelajaran menurut Ya'cub (2018) pada masa modern dapat dibedakan kedalam alat dua dimensi dan tiga dimensi serta alat yang diproyeksikan. Alat pembelajaran dua dan tiga dimensi meliputi gambar, bagan, poster, grafik, globe dan lain sebagainya. Sedangkan alat pembelajaran yang diproyeksikan meliputi media yang menggunakan proyektor sehingga gambar tampak pada layar. Media pembelajaran yang diproyeksikan antara lain berupa film, slide, filmstrip, powerpoint dan lain-lain. Kemudahan lainnya dalam penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media teknologi seperti laptop, handphone, computer, dan sebagainya. Namun tidak dari konten yang berisi konten-konten materi pendidikan Islam.

Berdasarkan penjabaran di atas, penggunaan media pada masa modern sudah sangat beragam dan mudah untuk digunakan. Sehingga dengan kemudahan tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pendidikan Islam. Karena media dapat mewakili kekurangan dari guru materi apa yang tidak dapat disampaikan oleh pendidik, bahkan keabstrakan bahan belajar dapat dikonkritkan dengan media pembelajaran. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah mencerna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sari et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian dan penjelasan yang penulis kemukakan pada pembahasan di atas, penelitian ini memuat tiga temuan diantaranya hakikat media pembelajaran pendidikan Islam, media pembelajaran pendidikan Islam era Rosulullah media pembelajaran pendidikan Islam era modern. Hakikat media pembelajaran pendidikan Islam adalah perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran

dengan mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan dan hati peserta didik secara aktif untuk memperoleh suatu pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi. Menelaah media pembelajaran para era Rosulullah dan era modern, media pendidikan pada masa Rasulullah masih dapat dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sampai sekarang dan dikolaborasikan dengan perkembangan media pendidikan kontemporer yang berisi materi dan nuansa Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Amarodin, A. (2021). TELA'AH TAFSIR QS. AN-NAHL AYAT 78 DAN ANALISISNYA. *PERSPEKTIVE: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 14(02), 22-61.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Azkiyani, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis QS. An-Nahl: 78. *Purwokerto: Pustaka Senja*.
- Daradjat, Z. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155.
- Kanafi, I. (2016). *Islamic Green Knowledge Paradigma Epistemologi Integratif untuk Islamic Studies Kontemporer*.
- Kementrian Agama RI. (2021). *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Priatna, T. (2018). Inovasi pembelajaran PAI di sekolah pada era disruptive innovation.

Jurnal Tatsqif, 16(1), 16–41.

- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133–134.
- Sari, W. W., Alfurqan, & Arsiyah. (2021). PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAHALAM MINANGKABAU DI KOTA PADANG. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10058>
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.
- Switri, E. (2022). *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Ya'cub, M. (2018). Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadits dan Pengembangannya. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 112–126.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–17.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.